

Pemilihan Kepala Desa dan gejala pengelompokan masyarakat di Desa Suryabahari Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang

Heroe Sunarko, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20294311&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Dengan alasan untuk meraih dukungan dan setiap lapisan dalam masyarakat, setiap calon kepala desa membentuk pengelompokan tersendiri dengan sponsor-sponsornya. Pengelompokan muncul dan menguat bersamaan dengan berlangsungnya pemilihan kepala desa. Mereka menyatu dengan dilandasi oleh hubungan kepentingan ekonomi, jabatan ataupun hubungan kerja di samping pola hubungan kekeibatan. Sementara itu tatanan masyarakat desa Suryabahari yang terdiri dari penduduk pendatang dan setempat, ikut pula dimanfaatkan sebagai sarana dukungan bagi calon kepala desa yang maju, sehingga calon yang maju mengidentifisir dirinya sebagai wakil dari penduduk pendatang dan setempat.

Dalam usaha memenangkan jabatan kepala desa, seorang calon akan bergantung pada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa dukungan dan warga desa guna memenangkan pemilihan yang dilakukan di tingkat desa. Dukungan ini diperoleh dengan bantuan dan sponsor-sponsor (juru kampanye) setiap calon, yang memobilisir massa di tingkat desa. Sedangkan faktor eksternal yakni peran luar desa terhadap pemilihan Kepala desa, yang berupa proses penerbitan surat keputusan pengangkatan calon kepala desa terpilih. Faktor ini semakin jelas terlihat setelah adanya penundaan proses pelantikan kepala desa di Suryabahari. Talur organisasi massa yang sedang berkuasa dipergunakan untuk mendesak birokrasi agar mempercepat proses tersebut.

Temuan lain yang terungkap dan kasus pemilihan kepala desa di Suryabahari adalah melemahnya hubungan kekerabatan sebagai sarana untuk mengembangkan atau memperluas kemampuan seseorang terutama berkaitan dengan upaya untuk menduduki jabatan pamong desa inti. Sebagai gantinya muncul hubungan kepentingan kenalan dekat yang bersifat temporal. Artinya, kelanggengan hubungan itu tidak bertahan lama, sesuai dengan daya gerak yang mengungkitnya. Kondisi itu tidak terlepas dan depolitisasi yang terjadi pada awal tahun 70an dan dikenakan terhadap massa di pedesaan, yang diibandingkan dan kegiatan politik dan jangkauan partai politik.